



Implementasi Metode Bercerita Siroh Nabawiyah Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Basthi Plakpak Pegantenan Pamekasan

Indah Wati ^{1✉}

nenkindah20@gmail.com ¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura

Abstrak

Anak-anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek perkembangan mereka. Sangat mudah untuk meningkatkan semua aspek perkembangan. Metode pembelajaran adalah komponen penting dari proses belajar. Ada lima ranah perkembangan yang dapat distimulasi agar anak tumbuh sepenuhnya. Penelitian ini berfokus pada ranah perkembangan nilai agama moral, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode cerita siroh nabawiyah dapat meningkatkan perkembangan nilai agama moral anak-anak berusia 5-6 tahun di Tk Al-Basthi Plakpak Pegantenan Pamekasan. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Mereka mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guru kelas dan wali murid adalah sumber data primer dalam penelitian ini. Sumber data sekunder adalah buku referensi dan dokumentasi kegiatan di sekolah. Hasil dari penelitian. Dalam Tk Al-Basthi Plakpak Pegantenan Pamekasan, Metode Bercerita Siroh Nabawiyah Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun, menurut hasil wawancara dan observasi.

Kata Kunci: *metode bercerita, Siroh Nabawiyah, perkembangan nilai agama, moral, anak usia dini.*

Abstract

Early childhood has great potential to optimize all aspects of the development of moral religious values. All aspects of development can be easily stimulated. Learning methods have an important role in the process of teaching and learning activities. There are five domains of development that can be stimulated in children so that they can be developed optimally. Researchers focus on the domain of development of moral religious values. The aim of this research is to find out how the implementation of the Siroh Nabawiyah storytelling method increases the development of moral religious values in children aged 5-6 years. At Kindergarten Al – Basthi Plakpak Pegantenan Pamekasan. The researcher used qualitative methods, while the data collection method used by the researcher was observation, interviews and documentation methods. The primary data sources in this research were class teachers and student guardians, while for secondary data the researchers used reference books and documentation of school activities. The results of research from interviews and observations show the implementation of the Siroh Nabawiyah Storytelling Method in improving the development of moral religious values in children aged 5-6 years at Al-Basthi Plakpak Kindergarten Pegantenan Pamekasan

Keywords: *Siroh Nabawiyah, storytelling method, development of moral religious. values in early childhood..*

✉ Corresponding author :

Email Address : nenkindah20@gmail.com (Universitas Islam Madura)

Received 19 Januari 2023, Accepted 29 Desember 2023, Published 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi anak usia 0-6 tahun. anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan ,pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan mulai sedang berlangsung,seperti perkembangan fisik,motorik,bahasa, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu pada masa perkembangan awal anak akan menjadi penentu bagi perkembangannya.

Perkembangan dalam pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai perubahan yang sistematis dan adaptif dalam tubuh dan pikiran berdasarkan urutan pola pertumbuhan dan kematangan dalam pendidikan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan anak dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa usia ini berada pada rentang usia sejak lahir sampai 6 tahun, dimana merupakan masa keemasan.pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan sangat mudah distimulasi.

Stimulasi anak usia dini sangat diperlukan dalam guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak yang mana mencakup penanaman nilai agama moral. Dalam pemberian stimulasi ini dilakukan secara dini dan berkelanjutan yang akan mendorong terbentuknya perilaku yang akan dibawa anak sampai dewasa,karena dengan latihan serta kebiasaan pada anak usia dini akan menjadi perilaku atau karakter yang melekat.

Menurut Muhammad Fadlillah (2012,p. 162) menyatakan bahwa pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi pembelajaran dalam proses belajar. Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini lebih ditekankan pada proses bermain sambil belajar,hal yang demikian dikarenakan kegiatan bermain cenderung lebih disukai anak-anak sehingga proses pembelajaran pada anak dikaitkan dengan kegiatan bermain.meskipun proses pembelajaran pada anak usia dini lebih mengarah pada kegiatan bermain sambil belajar, namun tetap harus beracuan pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran merupakan cara yang akan digunakan pada proses pembelajaran dengan tujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami,dan menguasai materi pelajaran.

Menurut Mukhtar Latif(2013,p. 3),menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah segala usaha guru yang dilakukan untuk menerapkan berbagai cara pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diiharapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran anak usia dini tentunya harus dapat membantu aspek perkembangan anak,salah satunya nilai agama moral anak. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini diantaranya dengan penerapan metode bercerita.

Metode bercerita adalah pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang diberikan kepada anak harus menarik dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia dini. Menerapkan metode bercerita dapat memberikan hal yang positif terhadap anak dalam segi bahasa anak maupun nilai agama moral anak. Menurut Abdullah Nasil Ulwan (2004,p. 31), menyatakan bahwa metode bercerita adalah bentuk suatu cerita yang mengisahkan

seperti kisah-kisah nabi yang meyakinkan keberhasilan dalam persiapan pembentukan anak dalam nilai agama moral. Kegiatan bercerita anak dibimbing untuk dapat mengembangkan berapa aspek perkembangan nilai agama moralnya, Dengan melalui bercerita siroh nabawiyah.

Siroh nabawiyah adalah ungkapan tentang risalah yang dibawa Rasulullah kepada manusia untuk mengeluarkan mereka dari kebodohan menuju pemahaman tentang pengetahuan-pengetahuan dan dari penyembahan terhadap sesama hamba pada penyembahan Allah. siroh nabawiyah juga disebut sebagai kisah-kisah nabi.

Berdasarkan peneliti yang ditemukan dalam penelitian ini mengenai perkembangan nilai agama moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Basthi meliputi anak kurang sikap sopan santun terhadap orang tua dan guru dan anak kurang mampu mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari. Jadi peneliti tertarik untuk mencoba memberikan cerita siroh nabawiyah.

Pengamatan dan hasil observasi pada proses pembelajaran di TK Al-Basthi diketahui bahwa dalam penerapan metode bercerita siroh nabawiyah yang demikian dengan teknik guru memberikan materi bercerita dan anak didik menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru sehingga anak didik dirasa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan minimnya kegiatan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak, utamanya aspek perkembangan nilai agama moral anak sebab, penerapan metode bercerita yang demikian kurang adanya interaksi dan respon yang didapatkan oleh anak.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode peneliti kualitatif deskriptif, karena penelitian yang lebih mengutamakan pengumpulan data atau gambar berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022 kurang lebih 1 bulan bertempat di Jalan Dusun Rongrongan Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Sasaran Penelitian

Sekolah Al Basthi. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan dua tahap dalam penelitian: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam penelitian ini, proses analisis terdiri dari pengurangan data, penyampaian data, dan

verifikasi dan kesimpulan. Peneliti memeriksa data temuan dengan metode triangulasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh di lapangan valid dan tidak terkesan fiktif atau semu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode bercerita mampu mengambil pelajaran atau hikmah dari kisah-kisah yang telah diceritakan. Penggunaan metode bercerita dirasakan paling menarik untuk anak, karena anak paling suka mendengar cerita baik dari orang tua maupun guru disekolah.

Dari hasil pengamatan di Tk Al-Basthi Plakpak Pegantenan Pamekasan dapat diketahui bahwa metode bercerita siroh nabawiyah dalam meningkatkan perkembangan nilai agama moral anak. Metode bercerita siroh nabawiyah dapat dilakukan dengan media apa saja, baik dari guru langsung maupun buku cerita atau menggambar dipapan, boneka tangan. Kisah yang diceritakan tentu kisah yang sederhana yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak seperti kisah nabi ini. Metode bercerita siroh nabawiyah dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Berdo'a

Kegiatan berdo'a anak dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bercerita. Selain itu peneliti juga dapat menceritakan topik yang terdapat dari do'a pendek yang diperkenalkan pada anak. Sebagai contoh ketika peneliti menceritakan topik hujan ditengah cerita terdapat dihadirkan do'a ketika turun hujan yang dapat diikuti oleh anak dalam melafalkannya.

Pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti hal ini bertujuan karena peneliti meneliti sesudah istirahat kegiatan belajar nilai agama moral lebih leluasa. Pada tahap ini anak belum berkembang dalam kegiatan berdo'a sebagian masih fokus pada kegiatan masing-masing pada tahap ini anak juga ada beberapa yang ingin mencoba melafalkannya. Pendidik dan orang tua bisa membantu anak dengan proses pembelajaran (Surbakti, 2021, p. 19)

b. Mengenalkan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan bercerita Siroh Nabawiyah dapat menanamkan kepekaan anak terhadap agamanya dengan menyajikan cerita yang berhubungan dengan nilai agama moral anak. Melalui kegiatan keagamaan ini yang dianutnya oleh anak sebagai contoh dalam menceritakan topik tentang sholat 5 waktu dan menjelaskan tentang cara berwudhu yang sedang dilakukan. Anak dapat menunjukkan sikap yang baik pada temannya serta sopan hormat hal ini kemajuan dari bercerita siroh nabawiyah. Pada tahap ini kegiatan bercerita melalui boneka tangan ini dampak untuk pengembangan nilai agama moral anak yang bernama faiq dan adel. Karena faiq dan adel tersebut anaknya pendiam namun, setelah pelaksanaan kegiatan ini faiq dan adel sedikit demi sedikit mulai berkembang dalam kegiatan bercerita tersebut. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Sari, 2020, p. 82).

c. Mengetahui Tuhan Dan Ciptaannya

Metode bercerita siroh nabawiyah ini menggunakan alat peraga langsung kepada anak serta diajak untuk melihat secara langsung berbagai jenis benda nyata yang telah diciptakan oleh Tuhan. Dalam kegiatan ini peneliti langsung membuat topik cerita yang sesuai dengan benda nyata yang dihadirkan tujuan dari kegiatan ini adalah anak akan mengenal kekuasaan Tuhan dalam menciptakan makhluk hidup di bumi. Metode bercerita dapat membuat anak usia dini berada pada tahap perkembangan berfikir konkret dari yang abstrak (Anggeraini, 2020, p. 20). Metode, alat pembelajaran dapat dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak usia dini serta mengandung unsur edukatif (Yanti, 2020, p. 41). Pengajaran dapat diartikan sebagai cara individu bertingkah laku, bertindak dan cepat lambatnya individu memecahkan suatu masalah. Untuk dapat mengembangkan semua point itu maka perkembangan kognitifnya harus distimulasi, salah satu cara menstimulasinya adalah melalui bermain dan permainan (Harsela, 2020, p. 28)

d. Berbuat Baik Kepada Semua Makhluk Ciptaannya

Kegiatan bercerita dengan melalui boneka tangan juga dapat menanamkan nilai agama moral anak terhadap makhluk Tuhan. Contohnya anak diajak untuk memberi makan sambil bercerita kepada hewan yang ada disekitarnya, maka nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak akan bermakna. Anak-anak yang gemar berbuat baik akan mempunyai rasa kebaikan dari dalam diri yang lebih tinggi (Anah, 2020, p. 17) .

e. Menghormati (Toleransi)

Sikap menghormati atau toleransi dengan mengangkat tema-tema tertentu dan mengaitkan dengan sikap toleransi. Contohnya pada tema Me And My Friend pada tema tersebut guru menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia beraneka ragam, berbeda agama, berbeda warna kulit, berbeda tinggi badan, berbeda jenis kelamin. Tidak ada manusia yang sempurna, maka dari itu kita harus saling menghargai. Allah menyukai manusia-manusia yang baik hati yang mau menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada orang-orang sekitarnya. Menghormati menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan toleransi (Utari, 2020, p. 3)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan perkembangan moral anak yang berarti metode bercerita siroh nabawiyah berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan nilai agama moral anak. Temuan penelitian yang diperoleh dalam metode bercerita siroh nabawiyah diantara lain metode bercerita siroh nabawiyah ini dapat menciptakan perilaku yang baik bagi anak. Metode bercerita siroh nabawiyah juga dapat meningkatkan perkembangan nilai agama moral anak. Hal ini dapat dilihat dari meningkatkannya prestasi anak indikator perkembangan moral seperti, memiliki perilaku percaya diri, menunjukkan rasa toleransi.

PEMBAHASAN

Metode bercerita Siroh Nabawiyah adalah pendekatan untuk mengajarkan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW melalui narasi atau cerita. Stimulasi-stimulasi melalui pendekatan yang positif sangat diperlukan agar anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Amelia, 2022, p. 53). Ini adalah cara yang efektif untuk menyampaikan informasi sejarah yang memungkinkan pendengar atau pembaca untuk terlibat secara emosional dengan kisah tersebut. Berikut adalah beberapa poin pembahasan terkait metode ini:

Keunggulan Metode Bercerita Siroh Nabawiyah diantaranya: 1) Pembelajaran yang Menarik: Siroh Nabawiyah, atau biografi Nabi Muhammad SAW, dipresentasikan dalam format cerita yang menarik dan memikat perhatian, membuatnya lebih mudah dipahami dan diingat oleh para pembelajar. 2) Pengalaman Emosional: Dengan menyampaikan kisah-kisah yang melibatkan perjuangan, ketabahan, dan kebaikan Nabi, metode ini memungkinkan pendengar untuk merasakan secara lebih mendalam nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut. 3) Pengajaran Nilai-nilai Etika dan Moral: Melalui cerita-cerita ini, nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, dan keadilan dapat diajarkan dengan lebih efektif. Para pendengar bisa belajar dari contoh nyata bagaimana Nabi mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Stimulasi moral anak melalui kegiatan pengasuhan, pembiasaan, dan pendidikan (Apriani, 2021, p. 51). 4) Memfasilitasi Keterlibatan dan Diskusi: Metode ini mendorong partisipasi aktif dari pendengar. Mereka dapat bertanya, berdiskusi, atau menarik kesimpulan dari cerita yang disampaikan.

Tantangan Metode Bercerita Siroh Nabawiyah diantaranya adalah: 1) Kekurangan Informasi Detail: Pendekatan bercerita mungkin tidak selalu menyampaikan semua detail historis yang mungkin relevan atau penting. Terkadang, aspek penting dari sejarah mungkin terabaikan dalam upaya untuk menjaga alur cerita yang lancar. 2) Keterbatasan Interpretasi: Seringkali, interpretasi dari cerita-cerita sejarah ini dapat bervariasi, tergantung pada narator atau sumber yang digunakan. Ini dapat menyebabkan perbedaan pemahaman di antara pendengar. 3) Kesulitan dalam Verifikasi Fakta: Ada risiko bahwa beberapa informasi atau detail dalam cerita tidak bisa diverifikasi secara historis. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam mengajarkan sejarah yang akurat. Kemampuan anak dalam membaca sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak (Adisti, 2023, p. 24).

Strategi untuk Mengoptimalkan Metode Bercerita Siroh Nabawiyah diantaranya adalah: 1) Pemilihan Sumber yang Terpercaya: Pastikan cerita yang disampaikan berdasarkan sumber-sumber sejarah yang kredibel dan terpercaya. 2) Pemahaman Konteks Sejarah: Sebelum dan sesudah menyampaikan cerita, penting untuk memberikan konteks sejarah yang sesuai agar pendengar memahami situasi, budaya, dan waktu di mana peristiwa tersebut terjadi. 3) Inklusi Refleksi dan Diskusi: Setelah bercerita, dorong pendengar untuk merefleksikan nilai-nilai yang dapat dipelajari dan dorong diskusi untuk memperjelas pemahaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan mengenai implementasi metode bercerita siroh nabawiyah dalam meningkatkan perkembangan nilai agama moral anak usia 5-6 tahu di Tk Al-Basthi Plakpak Pegantenan Pamekasan dapat dilihat dari kondisi anak didalam kelas B

yang berjumlah 20 anak dengan dilakukan melalui metode bercerita mengajak anak untuk antusias dalam kegiatan metode bercerita siroh nabawiyah yang berkaitannya dengan perkembangan nilai agama moral anak yang melalui kisah-kisah nabi. Lewat metode bercerita siroh nabawiyah ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Agar pembelajaran di TK Al-Basthi tidak terkesan mendengar, karena perilaku perkembangan nilai agama moral harus terbiasa terlatih mulai sejak dini agar nantinya anak lebih mudah dalam kegiatan perkembangan nilai agama moralnya. Metode bercerita Siroh Nabawiyah bisa menjadi alat yang kuat untuk mengajarkan sejarah Nabi Muhammad SAW. Namun, seperti metode pengajaran lainnya, perlu dipertimbangkan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran sejarah terpenuhi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah TK Al Basthi Plakpak Pegantenan Pamekasan yang telah membantu terlaksananya proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasil Ulwan. 2004. *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunyit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B . *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22268>
- Anah, Usmi, Suryadi, D., & Suprapti, A. (2020). Studi Deskriptif Kemampuan Membaca Anak Kelompok B ditinjau Dari Status Jender Di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13971>
- Anggeraini, R., Nasirun, M., & Yulisdeni, Y. (2020). Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13968>
- Apriani, W., Saparahayuningsih, S., & Daryati, M. E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.15802>
- Mukhtar Latif,dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Harsela, F., & Qalbi, Z. (2020). Dampak Permainan Gadget dalam Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak di TK Dharma Wanita Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 27–39. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13851>
- Hidayat, Otib Satibi. 2013. *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral Dan Nilai Agama*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Moeschatoen. 2014. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rinerka Cipta.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. 2008. *Siroh Nabawiyah*. Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar.
- Dadan Suryana. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT INDEKS.
- Sari, D. Puspita, Nasirun, Muhammad, & Yulidesni, Y. (2020). Kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14017>
- Siti Nurokhmah. 2014. Metode pembelajaran lingkup perkembangan nilai agama dan moral di Bustanul Atfhfal 'Asyiyah larangan kecamatan pangadegan kabupaten purbalingga tahun pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah. STAIN: Purwokerto
- Surbakti, P. F. A. M., SS, S. S., & Daryati, M. E. (2021). Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.16776>
- Rasyid Harun,DKK. 2009. *Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Hikayat Publising.
- Jamaris Martini. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Dwi Respantiningrum. 2014. Strategis Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal Al Islamiyyah Al Manshuroh Pernasidi Kecamatan Cilingok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Stain Purwakerto.
- Yanti, E. N., Kurniah, N., & Yulisdeni, Y. (2020). Permasalahan guru dalam pengelolaan Alat Permainan Edukatif di Kelas. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14094>
- Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utari, Y. F., Sumarsih, S., & Yulidesni, Y. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13969>